

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian modern seperti saat ini membutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Perbankan. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam arti dengan adanya perbankan dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk meningkatkan perekonomian nasional suatu negara perbankan memiliki pengaruh dan memberikan kontribusi, dalam keadaan perekonomian yang semakin meningkat membuat lebih banyak modal yang dibutuhkan. Bank menjadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha tersebut, melalui penyaluran kredit yang juga sebagai faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kestabilan bank ( Nasedum, Murni, dan Untu, 2020).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank di Indonesia terdiri dari Bank Umum, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Syariah. Dalam data OJK Bank Umum Konvensional meliputi Bank BUMN, Bank Pemerintah Daerah dan Bank Swasta Nasional.

Menurut Martaliza (2015) Kemampuan penyaluran kredit oleh perbankan dipengaruhi beberapa faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank, dari sisi internal bank

yaitu, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), suku bunga dan suku bunga dasar kredit. Sedangkan dari sisi eksternal yaitu, *BI Rate* dan inflasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bagi bank dalam penyaluran kreditnya. Apabila DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin meningkat jumlahnya maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank juga akan meningkat (Widyawati, 2015). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ibrahim (2018) yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh signifikan DPK ini merupakan hal yang wajar dikarenakan setiap dana yang dihimpun akan disalurkan kedalam bentuk kredit oleh pihak bank. Dana yang dipinjamkan ini akan dikenakan bunga kredit yang menjadi sumber pendapatan bagi bank. Pendapatan bunga merupakan bentuk balas jasa atas pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dan pendapatan ini sangat penting bagi bank untuk memperluas usahanya (Bagaskoro, 2017).

Dana pihak ketiga yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat permodalan yang dihitung berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator permodalan pada bank dalam menyediakan sumber daya finansial untuk mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh adanya kegiatan operasional bank. Menurut Umam, Topowijono, dan Yaningwati (2016) jika CAR yang dimiliki bank menurun maka dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena pihak bank dapat kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal dari kegiatan pokoknya. Sehingga bisa dikatakan besarnya nilai CAR dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya penyaluran kredit pada bank.

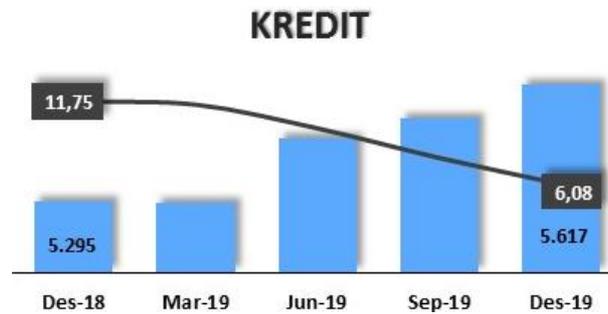
Perubahan tingkat suku bunga salah satu yang dapat mempengaruhi kegiatan transaksi perbankan dalam penyaluran kredit, apabila tingkat suku bunga tinggi maka dapat

mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah penyaluran kredit karena masyarakat berupaya untuk menghindari biaya pengeluaran yang lebih besar. Namun menurut penelitian Fitri (2017) menunjukkan suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan naik turunnya tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya kebutuhan dana yang berbeda di setiap bank.

Setiap bank dapat menentukan tingkat suku bunganya yang didasarkan atas suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang berwenang untuk menetapkan suku bunga acuan perbankan, salah satunya melalui BI 7-Day (*reverse*) Repo Rate (BI7DRR). Bank Indonesia menerbitkan BI 7 Day (*reverse*) Repo Rate yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, untuk menggantikan BI Rate. Hal ini dilakukan untuk penguatan kerangka operasi moneter yang wajar dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan moneter. BI 7-Day (*reverse*) Repo Rate digunakan sebagai suku bunga kebijakan yang baru karena dinilai dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil ([bi.go.id](http://bi.go.id)).

Pada 14-15 November 2018 Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day (*reverse*) Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75%, kenaikan suku bunga acuan ini sudah terjadi sebanyak enam kali yang dilakukan Bank Indonesia sepanjang tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi global yang tidak merata dan disertai ketidakpastian pada pasar keuangan global yang masih tinggi. Ketidakmertaan pertumbuhan ekonomi global tidak terlepas dari adanya ketegangan perdagangan antara AS dengan sejumlah negara, sehingga hal ini mendorong para investor untuk menempatkan dananya pada aset-aset yang dianggap aman. Berbagai

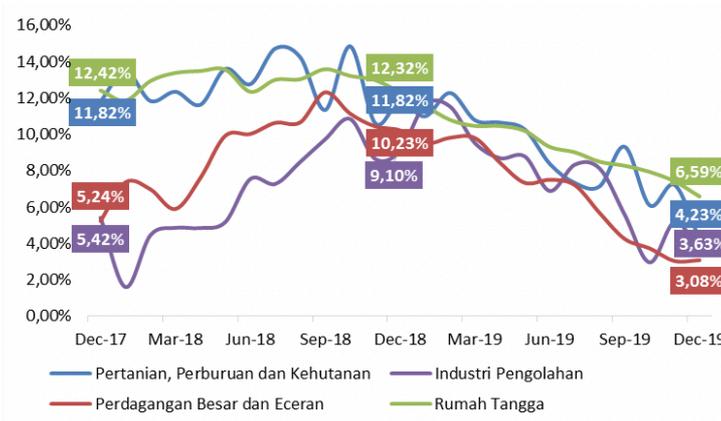
perkembangan tersebut mengakibatkan dollar AS terus menguat dan menekan banyak mata uang negara berkembang (bi.go.id).



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Kredit Perbankan**

Sumber : OJK Laporan Profil Industri Perbankan- Triwulan IV 2019

Berdasarkan data diatas terlihat dampak dari ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 mengakibatkan fungsi intermediasi perbankan sedikit menurun dilihat dari kredit yang tumbuh sebesar 6,08% (yoy) melambat dari tahun sebelumnya 11,75% (yoy). Menurut Praska Putrantyo (Senior Research Analis Infovesta Utama) melambatnya kredit perbankan merupakan akibat dari masih tingginya tingkat suku bunga pada tahun 2018 dan efeknya baru dirasakan di tahun 2019, selain itu perlambatan ekonomi akibat perang dagang juga mendorong turunnya kinerja kredit perbankan (CNBC Indonesia, 2020).

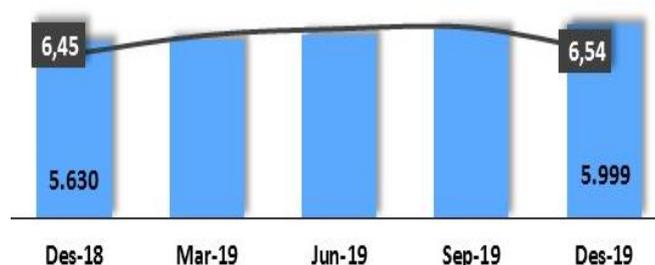


**Gambar 1.2 Pertumbuhan Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi**

Sumber: OJK Laporan SPI, Desember 2019

Dilihat dari persinya, hingga saat ini penyaluran kredit perbankan yang terbesar disalurkan ke sektor rumah tangga yang tumbuh melambat menjadi 6,59% (yoy) dari tahun sebelumnya yang tumbuh mencapai 12,3% (yoy). Kredit sektor ini utamanya disalurkan untuk subsektor kepemilikan rumah, dimana kredit kepemilikan rumah dalam perbankan merupakan bagian dari kredit konsumsi. Kredit konsumsi merupakan kredit yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya untuk kepemilikan rumah.

**DPK**



**Gambar 1.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**

Sumber : OJK Laporan Profil Industri Perbankan- Triwulan IV 2019

Sedangkan disisi lain terjadi pertumbuhan DPK yang lebih besar dibanding kredit, berdasarkan gambar 1.3 DPK tumbuh sebesar 6,54% (yoy) lebih tinggi dari tahun sebelumnya 6,45% (yoy). Sedangkan jumlah aset Bank Umum Konvensional (BUK) tumbuh sebesar 5,95% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,18% (yoy). Pertumbuhan aset tersebut ditopang oleh pertumbuhan DPK dan beberapa komponen modal. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan pertumbuhan aset utamanya terjadi pada kelompok BUMN yang merupakan kelompok bank dengan porsi aset besar (OJK SPI, 2019).

Penelitian mengenai penyaluran kredit dipilih karena saat ini permintaan kredit oleh masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat mempengaruhi kredit konsumsi semakin besar terutama pada penyaluran kredit KPR yang menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhannya, serta penyaluran kredit dapat mempengaruhi keuntungan bank dan adanya peningkatan sumber dana dan modal bank. Sehingga peneliti perlu meneliti seberapa besar pengaruh asset yang dimiliki bank, serta keadaan ekonomi yang mempengaruhi tingkat suku bunga acuan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Bank BUMN. Pemilihan objek tersebut dikarenakan menurut data OJK Bank BUMN merupakan kelompok bank dengan porsi aset yang besar namun mengalami perlambatan pertumbuhan asset.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas serta penelitian terdahulu, maka peneliti memilih judul penelitian “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BI 7-Day (reverse) Repo Rate terhadap Penyaluran Kredit (KPR) pada Bank BUMN periode 2017-2019”.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Martaliza (2015) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BI Rate Terhadap

## **Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2011-2013”.**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Martaliza (2015) adalah variabel independen, objek penelitian, dan tahun data. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel *BI Rate* dan penelitian saat ini menggantinya dengan variabel *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya di Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011-2013, pada penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian Bank BUMN dan tahun data yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2017 -2019. *BI 7-Day (reverse) Repo Rate* merupakan suku bunga acuan baru yang memiliki hubungan yang kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Adanya kebijakan tersebut akan mempengaruhi tingkat permintaan serta penyaluran kredit dari bank terhadap debitur maupun sebaliknya.

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, sebagaimana umumnya negara berkembang sumber pembiayaan usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit dalam memajukan perekonomian di negara berkembang. *BI Rate* yang digunakan sebagai suku bunga acuan belum mampu meningkatkan jumlah kredit termasuk jumlah kredit KPR karena *BI Rate* yang tinggi membuat debitur sulit memperoleh dana. Oleh karena itu Bank Indonesia membuat *BI 7-Day (reverse) Repo Rate* untuk menurunkan suku bunga acuan yang akan berdampak pada meningkatnya jumlah kredit termasuk jumlah kredit KPR. Karena itu pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *BI 7-Day (reverse) Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit (KPR) pada Bank BUMN periode 2017-2019.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang ada yaitu:

1. Terjadinya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi global sehingga berdampak pada pertumbuhan perbankan Indonesia yang mengalami penurunan penyaluran kredit.
2. Setiap bank memiliki strategi sendiri untuk meningkatkan penyaluran kredit, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit sehingga pihak bank perlu memperhatikan strategi yang tepat dalam meningkatkan penyaluran kredit.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN tahun 2017-2019?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN tahun 2017-2019?
3. Apakah BI *7-Day (reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN tahun 2017-2019?

#### 1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penulis dapat memberikan pemahaman yang sesuai dan terarah. Penulis membatasi permasalahan pada:

1. Bank BUMN periode 2017-2019 yang terdaftar pada Otoritas Jasa keuangan.
2. Variabel yang diuji pada penelitian ini hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *7-Day (reverse) Repo Rate*.
3. Pada penelitian ini penyaluran kredit berfokus pada penyaluran kredit, kredit properti (KPR).

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh BI *7-Day (reverse) Repo Rate* terhadap Penyaluran kredit (KPR) pada Bank BUMN periode 2017-2019.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit (KPR) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bidang perbankan dalam menentukan kebijakan operasional, seperti dalam penyaluran kredit.
2. Bagi Akademis, penelitian ini memberi informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BUMN di Indonesia terhadap penyaluran kredit, dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *7-Day (reverse) Repo Rate*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang perkembangan Bank BUMN secara luas, serta menjelaskan bagaimana pengaruhnya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* serta menguraikan rumusan masalah yang mempengaruhi penyaluran kredit, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diperoleh serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan *signalling theory* yang dipergunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan berbagai landasan teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu serta pengembangan antar variabel yang membentuk hipotesis penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada website masing-masing bank. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank BUMN periode 2017-2019 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, penelitian ini menggunakan regresi linier, metode pengambilan sampel, variabel dan operasionalisasi variabel, teknik pengolahan dan analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Bank BUMN di Indonesia, hasil analisis serta pembahasan hasil penelitian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI *7-Day (reverse) Repo Rate* terhadap Penyaluran Kredit (KPR)

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian, memberikan saran serta keterbatasan penelitian.